

STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN

Winda Maulida Rahmah¹, Istisusi Romdiana², Syaiful Hadi³

Progam Sarjana, Fakultas Agama Islam,
Universitas Agama Islam Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

Windamaulida2004@gmail.com zysuzy684@gmail.com syaifulhadi2@gmail.com umkaba@A.C.Id

Abstract

Effective learning is the key to improving student achievement. However, numerous challenges still persist in the learning process, such as low student motivation, limited resources, ineffective teaching methods, and more. In an ever-evolving educational landscape, the need for effective learning strategies is not only academically important but also touches the human dimension of the learning journey itself.

Learning is not merely a process of knowledge transfer; it is a journey of building understanding, values, and character. This study aims to examine various learning strategies proven effective in enhancing the quality of education, both in terms of academic outcomes and students' emotional and social engagement. Using a qualitative approach and literature review, a range of strategies such as project-based learning, differentiated instruction, meaningful integration of technology, and the vital role of teachers as facilitators and mentors are explored in depth.

Findings indicate that the most successful strategies are those that prioritize human relationships in the classroom empathy, equity, dialogue, and the psychological safety to make mistakes. Teachers are not merely instructors, but also inspirers and growth companions. Quality learning emerges from spaces that ignite curiosity, encourage active participation, and celebrate the uniqueness of each individual. This study advocates a paradigm shift from outcome-based teaching to process-oriented learning strategies those that engage both reason and compassion. Thus, the quality of education improves not only in measurable results but also in meaningful impact.

Keywords: *Effective Strategies, Learning.*

Abstrak:

Pembelajaran yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, masih banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang tidak efektif, dan lain-lain. Dalam lanskap pendidikan yang terus berubah, kebutuhan akan strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan dari proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran bukan sekadar proses transfer pengetahuan; ia adalah perjalanan membangun pemahaman, nilai, dan karakter. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil akademik maupun keterlibatan emosional dan sosial siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi,

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 483

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pemanfaatan teknologi yang bermakna, hingga pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan mentor dieksplorasi secara mendalam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang paling berhasil adalah yang mengedepankan hubungan manusiawi dalam kelas empati, keadilan, dialog, dan rasa aman untuk berbuat salah. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga penginspirasi dan pendamping tumbuh. Pembelajaran yang berkualitas lahir dari ruang yang menghidupkan rasa ingin tahu, mendorong partisipasi aktif, dan merayakan keunikan tiap individu. Penelitian ini merekomendasikan perubahan paradigma dari pengajaran berbasis hasil menjadi pembelajaran yang berfokus pada proses, dengan strategi yang menyentuh nalar dan nurani. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya meningkat dalam angka, tetapi juga dalam makna.

Kata Kunci: Strategi Efektif, Pembelajaran.

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif merupakan proses yang kompleks dan memerlukan perhatian yang serius. Masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk siswa, guru, lingkungan belajar, dan sumber daya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di berbagai jenjang pendidikan, kita masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Beberapa di antaranya bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa, metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sarana prasarana, hingga kurang optimalnya peran guru sebagai fasilitator dan inspirator pembelajaran. Di sisi lain, tantangan zaman yang terus bergerak maju menuntut adanya pembaruan dalam cara mendidik tidak hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi juga inovasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, karakter generasi baru, dan kebutuhan dunia nyata.

Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk bersama-sama mencari dan menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi yang dimaksud bukan hanya teknis-metodologis, tetapi juga menyentuh aspek humanistik yakni membangun ruang belajar yang inklusif, komunikatif, serta mampu menumbuhkan rasa aman dan percaya diri bagi setiap peserta didik.

Penelitian dan pembahasan dalam tulisan ini diarahkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merekomendasikan strategi-strategi pembelajaran yang terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan harapan, proses pendidikan yang berlangsung di kelas tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga arena pertumbuhan manusia seutuhnya yang berpikir kritis, merasa dengan empati, dan bertindak dengan integritas.

Metode Penelitian

Dalam metode kali ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan, metode observasi dan metode wawancara. Yang dimana sumber data yang didapatkan yaitu dari berbagai macam judul jurnal serta buku. Proses mengumpulkan dilaksanakan melalui mencari, membaca dan meneliti sumber referensi yang terkait secara digital dan melakukan observasi dengan melihat bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait.

Pembahasan

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa adalah suatu kondisi di mana siswa tidak memiliki semangat atau keinginan untuk belajar. Motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya penghargaan dan pengakuan, serta kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa berasal dari diri sendiri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Menurut Hamzah B. Uno (2011:23), motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa motivasi, proses belajar tidak akan optimal.

Kurangnya motivasi belajar terjadi ketika siswa tidak memiliki semangat, kemauan, atau ketertarikan untuk terlibat dalam proses belajar. Hal ini bisa terlihat dari gejala seperti:

- Malas mengerjakan tugas
- Tidak memperhatikan penjelasan guru
- Tidak aktif dalam diskusi kelas
- Prestasi menurun

Penyebab kurangnya motivasi belajar disebabkan 2 hal yaitu:

a. faktor Internal:

- Kurangnya minat terhadap mata pelajaran
- Rendahnya rasa percaya diri dan keyakinan diri dalam belajar
- Kesehatan fisik dan mental yang terganggu

b. Faktor Eksternal:

- Metode pembelajaran monoton dan tidak menyenangkan
- Lingkungan keluarga yang tidak mendukung
- Tekanan akademik dan harapan yang terlalu tinggi
- Kurangnya penghargaan atau apresiasi atas usaha siswa

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mencakup faktor psikologis, lingkungan sosial, dan metode pengajaran.

Adapun dampak kurangnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- Penurunan hasil belajar dan prestasi akademik
- Menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa

- Meningkatnya kecenderungan membolos atau putus sekolah
- Hilangnya tujuan hidup dan arah belajar

Solusi untuk Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar antara lain:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti diskusi, game edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek.
2. Memberikan pujian dan reward untuk usaha, bukan hanya hasil.
3. Membangun hubungan positif antara guru dan siswa agar siswa merasa dihargai.
4. Meningkatkan peran orang tua dan lingkungan rumah dalam mendukung proses belajar.
5. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa memahami relevansi belajar.
6. Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan dan pengakuan, serta membuat tujuan belajar yang jelas dan dapat dicapai.

Penguat: Penelitian oleh Deci (1971) menunjukkan bahwa penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan keinginan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi penghargaan dan pengakuan dari guru dan lingkungan belajar.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya adalah suatu kondisi di mana sekolah atau lembaga pendidikan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber daya dapat berupa fasilitas, peralatan, teknologi, serta sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Solusi: Menggunakan sumber daya yang ada secara efektif, serta mencari sumber daya alternatif.

Penguat: Penelitian oleh Hannafin dan Hooper (1995) menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Metode pembelajaran yang tidak efektif adalah suatu kondisi di mana metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang tidak efektif dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang efektif, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, serta kurangnya sumber daya untuk mendukung metode pembelajaran.

Solusi: Meningkatkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.

Penguat: Penelitian oleh Joyce dan Weil (2000) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kurangnya Keterlibatan Siswa

Kurangnya keterlibatan siswa adalah suatu kondisi di mana siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keterlibatan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya, kurangnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan belajar.

Solusi: Meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya.

Penguat: Penelitian oleh Bruner (1966) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Kualitas Guru yang Tidak Memadai

Kualitas guru yang tidak memadai adalah suatu kondisi di mana guru tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar. Kualitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kualitas guru yang tidak memadai dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, kurangnya pengalaman mengajar, serta kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif.

Solusi: Meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.

Penguat: Penelitian oleh Darling-Hammond (2000) menunjukkan bahwa kualitas guru yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Kurangnya Penilaian dan Umpan Balik

Kurangnya penilaian dan umpan balik adalah suatu kondisi di mana guru tidak melakukan penilaian yang objektif dan tidak memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Penilaian dan umpan balik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penilaian dan umpan balik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya penilaian dan umpan balik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang metode penilaian yang efektif, kurangnya waktu untuk melakukan penilaian dan umpan balik, serta kurangnya sumber daya untuk mendukung penilaian dan umpan balik.

Solusi: Meningkatkan penilaian dan umpan balik dengan melakukan penilaian yang objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penguat: Penelitian oleh Black dan Wiliam (1998) menunjukkan bahwa penilaian dan umpan balik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

7. Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif

Lingkungan belajar yang tidak kondusif adalah suatu kondisi di mana lingkungan belajar tidak mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat berupa fisik,

sosial, dan psikologis. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fasilitas dan peralatan, kurangnya dukungan dari guru dan staf sekolah, serta kurangnya keamanan dan kenyamanan

Solusi: Meningkatkan lingkungan belajar dengan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, penerapan kebijakan anti-bullying serta mengurangi gangguan-gangguan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Penguat: Penelitian oleh Fraser (1998) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

8. Kurangnya Integrasi Teknologi

Kurangnya integrasi teknologi adalah suatu kondisi di mana teknologi tidak digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, proses memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, internet, proyektor, aplikasi pembelajaran, dan media digital dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterlibatan siswa.

Menurut Roblyer & Doering (2012), integrasi teknologi yang efektif adalah penggunaan teknologi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Integrasi teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Kurangnya integrasi teknologi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi, kurangnya sumber daya untuk mendukung integrasi teknologi, serta kurangnya dukungan dari sekolah dan staf sekolah.

Kurangnya integrasi teknologi berarti teknologi belum digunakan secara maksimal atau tidak digunakan sama sekali dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan potensi teknologi sebagai alat bantu pendidikan tidak dimanfaatkan dengan optimal. Gejala kurangnya integrasi teknologi dapat berupa:

- Guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa alat bantu visual
- Sekolah tidak memiliki fasilitas TIK yang memadai
- Siswa tidak terbiasa menggunakan perangkat digital untuk belajar

Solusi: Meningkatkan integrasi teknologi dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, serta memberikan pelatihan kepada guru dan siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif.

Penguat: Penelitian oleh Jonassen (2000) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

9. Kebutuhan Siswa yang Tidak Terpenuhi

Kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi adalah suatu kondisi di mana kebutuhan siswa tidak dipenuhi dalam proses pembelajaran. Kebutuhan siswa dapat berupa kebutuhan fisik, emosi, dan psikologis. Kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Kebutuhan siswa dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

- a. Kebutuhan fisik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan keamanan, seperti kebutuhan akan keselamatan dan keamanan.
- c. Kebutuhan sosial, seperti kebutuhan akan interaksi dengan orang lain.
- d. Kebutuhan penghargaan, seperti kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kebutuhan akan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

Jika kebutuhan siswa tidak terpenuhi, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan siswa dan berusaha untuk memenuhinya.

Solusi: Meningkatkan kebutuhan siswa dengan melakukan asesmen kebutuhan siswa, serta memberikan layanan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penguat: Penelitian oleh Tomlinson (2001) menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

10. Kurangnya Evaluasi dan Perbaikan

Kurangnya evaluasi dan perbaikan adalah suatu kondisi di mana proses pembelajaran tidak dievaluasi secara efektif dan tidak dilakukan perbaikan yang tepat. Evaluasi dan perbaikan sangat penting dalam proses pembelajaran, karena evaluasi dan perbaikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. evaluasi dan perbaikan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti:

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa.
- c. Perbaikan kurikulum, yaitu perbaikan yang dilakukan pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Perbaikan metode pembelajaran, yaitu perbaikan yang dilakukan pada metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Solusi: Meningkatkan evaluasi dan perbaikan dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Penguat: Penelitian oleh Guskey (2000) menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Strategi efektif untuk meningkatkan pembelajaran dengan mengatasi 10 masalah utama dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengatasi masalah-masalah tersebut.

Strategi efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Artinya, setiap permasalahan harus ditanggapi dengan kebijakan dan tindakan nyata yang menyentuh berbagai aspek: pedagogis, psikologis, sosial, dan kultural. Pendidikan bukan hanya tentang “mengajar”, tetapi juga “mendidik” yakni membangun relasi yang bermakna antara guru dan siswa, menciptakan ruang belajar yang aman dan menyenangkan, serta menyusun kurikulum yang kontekstual dan inklusif

Daftar Pustaka

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. *Assessment in Education*, 5(1), 7-74.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher quality and student achievement: A review of the evidence*. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44.
- Deci, E. L. (1971). Effects of externally mediated rewards on intrinsic motivation. *Journal of Personality and Social*
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin Press.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2012). *Integrating Educational Technology into Teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahidah Rena, Riska Marfita, And Siti Padilah, “Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Di Sekolah (Studi Kasus Mts Madinatunnajah Ciputat),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, No. 1 (April 30, 2021): 78-88, <https://doi.org/10.52266/Tajdid.V5i1.632>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.